



PENGARUH PERANG RUSIA - UKRAINA TERHADAP STABILITAS HUBUNGAN POLITIK INDONESIA DAN RUSIA

Ahmad Burhan Hakim¹, Moh. Sadiyin²

Program Studi Hukum Tata Negara, Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia,

Email Korespondensi: burhanhakim@insud.ac.id

Email : muhammadsadiyin38@gmail.com

Abstrak

Perang Rusia dan Ukraina adalah salah satu tragedi Internasional yang menjadi beban banyak Negara saat ini. Negara yang terdampak peristiwa perang tersebut tentu adalah Eropa. Pasokan energi eropa hamper separuh lebih berasal dari Rusia, sehingga perang tersebut tentu membuat kawasan Eropa dan sekitar menjadi tidak stabil. Dalam persoalan lain sebenarnya perang tersebut juga melibatkan banyak Negara tidak hanya Rusia dan Ukraina secara vis a vis. Dalam kondisi semacam ini perlu ada tindakan nyata dari PBB untuk menyelesaikan persoalan tersebut sebagai organisasi internasional terbesar saat ini. Disisi lain Indonesia sebagai bagian dari PBB dan ASEAN harusnya mampu memainkan peran yang signifikan sebagai mediator. Indonesia sebagai anggota G20 bersama Rusia harus mampu melakukan tindakan yang diperlukan untuk sebagai penengah perang tersebut. Indonesia tidak hanya dipandang sebagai Negara merdeka, namun juga mitra strategis Rusia dan Ukraina dalam banyak hal sehingga Indonesia punya potensi yang kuat untuk menjadi mediator dalam perang tersebut. Walaupun perang tersebut tidak secara langsung berdampak terhadap Indonesia, namun secara perkembangan politik dan hubungan internasional secara jangka menengah dan panjang Indonesia tetap akan merasakan imbas dari perang tersebut apabila persoalan energi.

Kata Kunci: Energi, Eropa, PBB, ASEAN dan G20

Pendahuluan

Krisis di Ukraina pada saat itu disebabkan oleh pemimpinya menunda pembicaraan untuk melakukan kerja sama perdagangan bebas dengan Uni Eropa sehingga menimbulkan reaksi yang luar biasa dari rakyatnya dan berbuntut pada pemecatan presiden oleh parlemen Ukraina. Presiden Ukraina saat itu, Viktor Yanukovich menganggap jika Ukraina melakukan kerja sama perdagangan bebas dengan Uni Eropa akan mengancam kerja sama dengan Rusia, hal ini yang kemudian membuat rakyat Ukraina melakukan demonstrasi secara besar – besaran dan puncaknya pemecatan yang dilakukan oleh Parlemen Ukraina kepada Presiden Yanukovich (Hendra, 2021).

Krisis politik tersebut berakibat pada konflik yang terjadi di Krimea, sebuah wilayah yang terletak di semenanjung Laut Hitam. Wilayah ini dahulunya merupakan bagian dari Uni Soviet yang kemudian oleh pemimpinya saat itu, Nikita Khrushchev diberikan kepada Republik Sosialis Soviet Ukraina pada tahun 1954. Krimea pada akhirnya memisahkan diri dari Ukraina dan bergabung ke dalam wilayah Rusia melalui jalur referendum. Krisis politik dan referendum yang terjadi di Krimea sedikit banyak memberikan pengaruh kepada 2 wilayah lain di Ukraina timur, lebih tepatnya Donetsk dan Luhansk. Kedua wilayah ini ikut bergejolak dan menuntut digelar referendum seperti halnya di Krimea untuk bisa terlepas dari Ukraina dan kemudian masuk kedalam bagian Rusia (Hendra, 2021)

Perang antara Rusia dan Ukraina telah mengguncang politik global dan pasar internasional sehingga krisis global ini membawa tantangan baru ke dalam hubungan internasional. Hal ini tentu akan menghasilkan dampak jangka panjang pada ekonomi di seluruh dunia. Invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina menjadi peristiwa global yang memiliki implikasi besar terhadap seluruh negara. Invasi Ukraina oleh Rusia pada 24 Februari 2022 menandai kembalinya perang antar negara yang menjadi sesuatu yang belum pernah dialami Eropa sejak tahun 1945 sehingga perang antara Rusia dan Ukraina memiliki implikasi yang sangat serius bagi pasar global yang berpotensi menghasilkan dampak yang berjenjang pada ekonomi di seluruh dunia. Rusia dan Ukraina merupakan aktor penting pada pasar minyak, gas, gandum, energi, makanan, dan pupuk global (Rakhmayanti, 2022).

Rusia adalah produsen dan pengekspor minyak terbesar ketiga di dunia, pengekspor gas bumi terbesar kedua, dan pengekspor batubara terbesar ketiga. Rusia juga merupakan pengekspor gandum terbesar di dunia dan pengekspor minyak bunga matahari terbesar kedua. Selain itu, Rusia juga mendominasi perdagangan pupuk global dan menjadi pengekspor pupuk terbesar. Ukraina sama pentingnya dalam memenuhi pasar global seperti pengekspor minyak bunga matahari terbesar, pengekspor jagung terbesar keempat dan pengekspor gandum terbesar kelima (Bakrie, 2022).

Invasi Rusia ke Ukraina tentu mengganggu ekonomi global yang berkepanjangan ditambah akibat dari pandemi COVID-19. Meskipun beberapa ekonomi negara telah bangkit kembali dengan cepat setelah COVID-19. Tetapi dalam perang Rusia dan Ukraina menyebabkan tekanan inflasi dan gangguan rantai pasokan yang besar. Hal ini berkaitan dengan kontribusi peningkatan harga energi dan pangan sehingga menimbulkan krisis karena pemerintah dari berbagai negara mengurangi dukungan atau ikut campur terkait dengan perang Rusia dan Ukraina. Dari krisis yang terjadi antara Rusia dan Ukraina tentu berimbas kepada bidang ekonomi dan tentu konflik tersebut menimbulkan restrukturisasi perdagangan internasional. Meskipun tidak diketahui kapan restrukturisasi terjadi. Akan tetapi, tentu negara yang memiliki

hubungan dengan Rusia atau Ukraina akan memiliki pengaruh besar terhadap kepentingan nasional (Bakrie, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aknolt Kristian Pakpahan bahwa Rusia dapat memberlakukan sanksi balasan atau larangan ekspor, dan negara-negara lain sehingga dapat terkena imbasnya dan kepentingan mereka Dirugikan (Pakpahan,2022). Hal ini yang menyebabkan restrukturisasi perdagangan internasional akan terjadi. Meskipun perang berakhir, sanksi ini akan terus ada seperti proses ekspor dari Rusia ke pasar global secara signifikan akan memiliki pengaruh dan berubah atas perang Rusia dan Ukraina. Selain itu, dari perspektif keamanan tentu efeknya dapat dirasakan secara langsung. Untuk mencegah agresi lebih lanjut dan menanggapi peningkatan ancaman terhadap negara-negara NATO dan Uni Eropa yang berbatasan dengan Rusia, diperlukan pencegahan yang efektif, baik secara konvensional maupun nuklir. Hal ini diperkuat oleh Jerman bahwa telah berjanji untuk menghabiskan €100 miliar dari anggaran 2022 untuk pertahanan nasional, kemudian terdapat seruan lain (terutama dari Prancis) untuk membentuk kekuatan pertahanan pan-Eropa untuk mencegah agresi di masa depan dari pihak Rusia atau pihak lain (Pakpahan,2022). Secara kolektif, NATO dan UE perlu memperjelas bahwa mereka akan siap untuk menggunakan kekuatan ini.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa hubungan perekonomian antara negara di seluruh dunia memiliki pengaruh yang sama atas perang Rusia Ukraina dan salah satunya negara di kawasan Asia Tenggara. Secara absolut atas perang yang terjadi mengakibatkan kenaikan harga minyak dunia yang mempengaruhi perekonomian dunia. Diketahui bahwa terdapat beberapa kenaikan harga komoditas seperti minyak bumi, gas bumi dan hasil pertambangan yang dikenakan kepada seluruh dunia. Kawasan Asia Tenggara menjadi kawasan yang bergantung terhadap Rusia dalam komoditas minyak bumi selain letak geografis yang tidak terlalu jauh jika dibandingkan dengan Amerika Serikat. Rusia menjadi salah satu yang memiliki peran di kawasan Asia Tenggara. Selain itu, hubungan perekonomian dan militer Rusia memiliki keterikatan dengan beberapa negara di Asia Tenggara seperti Vietnam, Indonesia dan Thailand. Berdasarkan hubungan ekonomi yang terjalin antara Vietnam dan Rusia mendapatkan total perekonomian lebih dari 2% PDB. Selain itu, Indonesia dan Thailand memiliki total perdagangan sekitar 1% PDB (Crystallin, 2022). Meskipun, perekonomian seluruh dunia berdampak atas perang yang terjadi dimana mendapatkan kurang dari 1% PDB (Crystallin, 2022) Tetapi, ketiga Negara tersebut memiliki hubungan ekonomi yang cukup erat. Selain itu, Vietnam, Indonesia dan Thailand juga menjadi negara yang memiliki hubungan militer yang cukup dekat seperti pembelian alutsista dan lain sebagainya.

Kerangka Teori dan Metode Penelitian

Dalam mempelajari politik luar negeri, penegertian dasar yang harus kita ketahui yaitu politik luar negeri itu pada dasarnya merupakan "*action theory*", atau kebijaksanaan suatu negara yang ditujukan ke negara lain untuk mencapai suatu kepentingan tertentu. Secara pengertian umum, politik luar negeri (foreign policy) merupakan suatu perangkat formula nilai, sikap, arah serta sasaran untuk mempertahankan, mengamankan, dan memajukan kepentingan nasional di dalam percaturan dunia internasional. Suatu komitmen yang pada dasarnya merupakan strategi dasar untuk mencapai suatu tujuan baik dalam konteks dalam negeri dan luar negeri serta sekaligus menentukan keterlibatan suatu negara di dalam isu-isu internasional atau lingkungan sekitarnya (Mochamad Yani, 2007).

Salah satu cara untuk memahami konsep politik luar negeri adalah dengan jalan memisahkannya ke dalam dua komponen: politik dan luar negeri. Politik (*policy*) adalah seperangkat keputusan yang menjadi pedoman untuk bertindak, atau seperangkat aksi yang bertujuan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. *Policy* itu sendiri berakar pada konsep “pilihan (*choices*)”: memilih tindakan atau membuat keputusan-keputusan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan gagasan mengenai kedaulatan dan konsep “wilayah” akan membantu upaya memahami konsep luar negeri (*foreign*). Kedaulatan berarti kontrol atas wilayah (dalam) yang dimiliki oleh suatu negara. Jadi, politik luar negeri (*foreign policy*) berarti seperangkat pedoman untuk memilih tindakan yang ditujukan ke luar wilayah suatu negara (Mochamad Yani, 2007).

Politik luar negeri merupakan salah satu bidang kajian studi Hubungan Internasional. Politik Luar Negeri merupakan suatu studi yang kompleks karena tidak saja melibatkan aspek-aspek eksternal akan tetapi juga aspek-aspek internal suatu Politik luar negeri merupakan salah satu bidang kajian studi Hubungan Internasional. Politik Luar Negeri merupakan suatu studi yang kompleks karena tidak saja melibatkan aspek-aspek eksternal akan tetapi juga aspek-aspek internal suatu negara. Negara, sebagai aktor yang melakukan politik luar negeri, tetap menjadi unit politik utama dalam sistem hubungan internasional, meskipun aktor-aktor non-negara semakin memainkan peran pentingnya dalam hubungan internasional (Rosenau, 1978).

Dalam penelitian sederhana ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan proporsi penelitian menggunakan studi kepustakaan. Hal ini digunakan untuk melakukan analisis terkait isu yang sedang diangkat. Dalam kondisi tertentu penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan studi kasus dalam beberapa literatur seperti jurnal, buku, media online dan lain-lain yang dianggap memudahkan penulis untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian sederhana ini penulis ingin melihat dan melakukan analisis melalui perangkat yang sederhana dimana alat-alat tersebut mampu diakses secara efektif dan efisien.

Hasil dan Pembahasan

a. Ukraina dan Rusia dalam Masa Perang

Rusia melakukan invasi ke Ukraina pada Kamis, 24 Februari 2022 setelah Presiden Vladimir Putin mendeklarasikan perang terhadap Ukraina. Invasi ini dimulai dengan pengiriman pasukan Rusia ke Ukraina dan penembakan rudal oleh pasukan Rusia di beberapa lokasi yang dekat dengan ibukota Ukraina, Kyiv. Konflik yang terjadi di antara Rusia dan Ukraina bukanlah konflik baru, pada tahun 2014 kedua negara pernah memperebutkan wilayah Semenanjung Krimea yang berakhir dengan aneksasi Rusia atas wilayah ini. Pada November 2021, untuk kedua kalinya di tahun tersebut Rusia kembali membangun kekuatan militernya di sepanjang perbatasan Rusia dan Ukraina. Langkah yang diambil Rusia menciptakan ketegangan antara kedua negara. Ketegangan ini semakin meningkat ketika salah satu intelijen Amerika Serikat menyatakan bahwa Rusia mungkin merencanakan invasi ke Ukraina di awal tahun 2022. Rusia membantah tuduhan tersebut dan menganggap hal tersebut sebagai tindakan provokatif yang dilakukan oleh NATO. Rusia memang sedang mempertanyakan jaminan keamanan jangka panjang bahwa Ukraina tidak akan diterima sebagai anggota NATO dan infrastruktur militer milik NATO tidak akan didirikan di Ukraina setelah Presiden Ukraina, Zelensky meminta untuk bergabung dengan NATO (Shabrina, 2022).

Beberapa upaya diplomatik dilakukan, salah satunya pertemuan antara AS, NATO, Organisation for Security and Cooperation in Europe (OSCE) dan Rusia yang diadakan pada pertengahan Januari 2022. Dalam pertemuan ini Rusia mengajukan proposal jaminan keamanan agar Ukraina tidak diterima menjadi anggota NATO, namun proposal ini ditolak NATO dan Biden. Pertemuan ini tidak membuahkan hasil dan Rusia tidak bersedia untuk menarik pasukan dari perbatasan Ukraina. Pada pertengahan Februari 2022, Rusia mengaku beberapa pasukan Rusia mulai menarik diri dari wilayah perbatasan, namun menurut NATO, belum ada tandatanda bahwa Rusia mulai menarik pasukannya. Disisi lain, ternyata sekutu NATO mulai bergerak untuk menjaga pertahanan dan keamanan di kawasan Eropa Timur dengan mengerahkan kapal dan pesawat tempur tambahan. Situasi semakin memanas, dan berakhir dengan Presiden Vladimir Putin yang mendeklarasikan perang dan melakukan invasi militer terhadap Ukraina pada 24 Februari 2022 (Shabrina, 2022).

Pengaruh ekonomi Rusia ke Asia Tenggara pertama kali pada tahun 2010. Tindakan konkrit pertama dalam perekonomian adalah ketika Rusia menjadi tuan rumah KTT Kerjasama Ekonomi Asia-Pasifik (APEC) di Vladivostok pada 2012, diikuti dengan percepatan upaya peningkatan kerja sama ekonomi di seluruh kawasan Asia-Pasifik. Inisiatif ini dimaksudkan untuk memungkinkan Rusia mengurangi ketergantungannya pada Barat sehingga memanfaatkan pertumbuhan dinamis kawasan Asia-Pasifik sebagai sarana untuk memodernisasi Timur Jauh Rusia dan Rusia sendiri. Rusia secara konsisten menempatkan prioritas tertinggi untuk meningkatkan hubungannya dengan Cina. Rusia juga berusaha untuk mendiversifikasi hubungannya dengan negara-negara Asia-Pasifik lainnya untuk menghindari ketergantungan yang berlebihan pada Cina (Bakrie, 2022).

Konflik antara Rusia dan Ukraina semakin menegang setelah Rusia melakukan invasi militer ke Ukraina pada awal tahun 2022. Konflik antara Rusia dan Ukraina sebenarnya bukan konflik baru. Pasca Uni Soviet runtuh dan kedua negara menjadi negara merdeka, pertikaian-pertikaian mulai dari yang kecil hingga besar beberapa kali terjadi di antara keduanya. Masalah-masalah diperbatasan seperti gerakan-gerakan separatisme, serangan cyber yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina, hingga aneksasi Rusia atas wilayah Krimea merupakan beberapa konflik yang pernah terjadi diantara keduanya. Puncaknya adalah pada 24 Februari 2022 ketika Rusia melakukan invasi militer terhadap Ukraina. Invasi militer ini dilakukan Rusia karena Ukraina kembali berencana untuk bergabung dengan NATO, hal ini tentunya berbahaya bagi keamanan nasional Rusia (Shabrina, 2022). Beberapa upaya telah dilakukan agar perang diantara kedua negara segera berakhir, termasuk melalui Dewan Keamanan PBB, namun gagal. Meskipun gagal, beberapa upaya masih dapat dilakukan untuk mencapai resolusi konflik dalam perang Rusia dan Ukraina ini, salah satunya adalah melalui mediasi dengan bantuan mediator. Mediasi kultural juga bisa diterapkan mengingat Rusia dan Ukraina berasal dari bangsa yang sama di masa lalu. Jika masih gagal, kasus dapat diangkat ke *International Court of Justice* (ICJ) untuk mendapat penyelesaian yang adil bagi kedua negara. Memberikan tekanan terhadap Rusia dengan memberikan sanksi juga dapat dilakukan sebagai upaya terakhir agar resolusi konflik diantara kedua negara dapatsegera tercapai (Shabrina, 2022).

b. Hubungan Diplomatik Indonesia dengan Rusia Pasca terjadinya Perang (Ukraina –Rusia)

Hubungan ekonomi antara Rusia dan Indonesia berkembang perlahan sejak Perang Dingin. Pada tahun 2016, total perdagangan antara kedua Negara mencapai \$2,6 miliar. Hal ini dalam komoditi minyak, gas dan petrokimia yang menyumbang 64% dari ekspor Rusia ke Indonesia. Kemudian, pada tahun 2015, karet dan bahan makanan menjadi komoditi terbesar dari impor Rusia.²⁵ Kedua negara juga secara aktif mengejar sejumlah proyek energy bersama dalam beberapa tahun terakhir, termasuk untuk mengembangkan ladang minyak lepas pantai di Laut Jawa. Selain itu, Inter RAO Rusia juga telah membahas proyek untuk membangun pembangkit listrik 1,8 gigawatt di Indonesia sebesar \$2,8 miliar. Kemudian, pada November 2017, Rosneft dan Pertamina, sebuah perusahaan energi Indonesia menandatangani perjanjian baru yang besar, senilai \$15 miliar untuk mengembangkan kompleks kilangminyak dan petrokimia baru di Jawa Timur. Kerjasama ini diharapkan menjadi pusat regional utama untuk distribusi minyak di seluruh Asia Tenggara. Kedua negara juga membahas kemungkinan kerjasama untuk mengembangkan pembangkit listrik tenaga nuklir tradisional untuk Indonesia (Delanova, 2022).

Rusia dan Indonesia juga telah meningkatkan kerja sama ekonomi di bidang lain yakni pembuatan pesawat Rusia Sukhoi baru-baru ini membuat terobosan ke pasar penerbangan Indonesia yang sedang berkembang. Pada tahun 2011, PT Sky Aviation, sebuah maskapai penerbangan Indonesia, membeli 12 Sukhoi Superjet-100 seharga \$380 juta.²⁶ Selain itu, Indonesia juga dilaporkan mempertimbangkan untuk membeli pesawat MS-21 untuk pasar sipil dan pesawat amfibi Be-200 untuk militernya. Perusahaan Rusia juga tengah menggarap berbagai proyek infrastruktur di Indonesia. Pada bulan Maret 2016, Russian Railways dilaporkan terlibat untuk membangun sistem kereta api baru sepanjang 183 km di Kalimantan Timur, dengan proyek diperluas menjadi 575 km pada tahun 2017. Pada tahun 2016, diumumkan bahwa Rusia telah setuju untuk menginvestasikan \$3 miliar untuk membangun pabrik aluminium baru di Kalimantan Barat (Yani, 2022).

Indonesia tetap perlu menjalankan politik luar negeri yang rasional dan moderat dengan mengandalkan prinsip-prinsip kerjasama internasional, saling menghormati kedaulatan nasional, dan non-interference. Diplomasi Indonesia dilaksanakan dengan menjauhi sikap konfrontatif dan melaksanakan peranan aktif dalam diplomasi preventif serta penyelesaian konflik, dalam hal ini citra Indonesia di mata masyarakat internasional perlu segera dipulihkan kembali karena berkaitan erat dengan kapasitas Indonesia untuk berperan aktif dalam percaturan internasional (Saryono, 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa kebijakan Indonesia dalam hukum politik luar negeri bebas aktif sudah sangat tepat, invasi Rusia ke Ukraina menjadi pendorong negara-negara ASEAN untuk bersatu dan tidak membuat ancaman bagi Negara manapun. Sejak menginvasi, Rusia juga telah melanggar ketentuan hukum internasional yang sangat signifikan. Berbagai upaya dan mekanisme hukum tidak memiliki kekuatan untuk menghentikan perang tersebut. Melihat dampak perang antara Rusia dan Ukraina terhadap politik global khususnya di Indonesia, peristiwa ini tidak berdampak terlalu signifikan

mengingat Indonesia berteman baik dengan kedua negara tersebut (Kurniawati,2022).

Meski begitu, Indonesia mempunyai momen untuk mengharmoniskan kembali kedua negara tersebut melalui momentum Group 20 (G20). Indonesia dapat berperan dalam mendamaikan ketegangan yang terjadi antara Rusia dan Ukraina mengingat Indonesia sebagai tuan rumah dalam acara G20, Indonesia dapat meminta bantuan kepada negara India dan Brazil dalam momen ini. Walaupun banyak mendapat kecaman dari negara-negara barat Indonesia harus mempunyai pendirian yang kuat (Akbariah,2022).

Kesimpulan

Perang yang terjadi antara Ukraina dan Rusia tentu berdampak terhadap stabilitas keamanan, politik dan ekonomi di kawasan, secara khusus yakni di eropa. Persoalan pasokan energy dari Rusia ke eropa tentu banyak dan akan terganggu oleh perang tersebut. Namun perang tersebut tidak melibatkan Ukraina dan Rusia secara vis a vis. Tetapi juga melibatkan beberapa Negara besar semisal Amerika Serikat, Eropa bahkan Cina sebagai sekutu Rusia. Perang tersebut menjadi kompleks adanya. Hal ini bisa dilihat dari banyak korban dan waktu yang dibutuhkan oleh Rusia yang sampai hari belum bisa menguasai Kiev. Perang tersebut harus segera dihentikan dengan berbagai *win win solutions* yang kemudian bisa ditrima oleh banyak pihak khususnya Ukraina dan Rusia. Persatuan Bangsa-bangsa (PBB) harus memainkan peran yang nyata dalam peristiwa perang tersebut. Hanya saja PBB seolah tidak berdaya dengan kondisi tersebut. Secara sederhana juga seperti ada kepentingan dari Amerika Serikat atas terjadinya perang tersebut.

Sebagai Negara berdaulat Indonesia harus mampu menyikapi peristiwa perang tersebut secara strategis dan politis. Maksudnya bahwa walaupun Rusia hari ini sedang perang dengan ukrainan, maka Indonesia bisa saja kemudian melakukan komunikasi tingkat tinggi dengan rusia untuk membahas hal tersebut. Memang secara langsung Indonesia tidak terdampak atas perang yang terjadi. Namun disisi lain sebagai Negara besar dan cinta damai, Indonesia harus mampu memainkan peran secara nyata. Indonesia punya hubungan yang baik terhadap kedua Negara tersebut (Ukraina dan Rusia). Kondisi yang semacam ini tentu dimiliki oleh banyak Negara di dunia saat ini. Maka dalam analisis sederhana penulis Indonesia mampu memainkan peran secara epic dan strategis dan melakukan pendekatan *win win solutions* atas perang Ukraina dan Rusia.

Daftar Pustaka

- Bakrie, C. R., Delanova, M. O., & Yani, Y. M. (2022). Pengaruh Perang Rusia Dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara. *Caraka Prabhu: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 65-86.
- Hanifah, U. R. I. N. M. (2017). Embargo Ekonomi sebagai Strategi Konfrontasi Uni Eropa terhadap Rusia pada Masa Konflik Ukraina 2013-2015. *Jurnal Sosial Politik*, 3(2), 169-195.
- Hendra, Z., Musani, I., & Samiaji, R. (2021). Studi Kasus Perang Modern Antara Rusia Dengan Ukraina Tahun 2014 Di Tinjau Dari Aspek Strategi Dan Hubungan Internasional Serta Manfaatnya Bagi Tni AL. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 730-746.
- Hutabarat, G. F. I. (2022). Arah Kebijakan Luar Negeri Indonesia Pasca Perang Rusia-Ukraina Berdasarkan Perspektif National Interest. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(3), 154-163.
- Kahfi, M. M., & Permanasari, A. (2022). Analisis Penggunaan Rudal X-22 Dalam Perang Rusia-Ukraina Menurut Hukum Humaniter Internasional. *terAs Law Review: Jurnal Hukum Humaniter dan HAM*, 4(1), 59-68.
- Ofer Fridman, *Russian Hybrid Warfare*, Oxford University Press, New York 2018
- Introduction Andre H. Pareira, Perubahan Global dan Perkembangan Studi Hubungan Internasional, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1999)
- Syuryansyah, S., & Berthanila, R. (2022). Upaya Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 7(1), 97-105.
- Saryono, S., Fajarianti, A., Kurniawati, L. D., Akbariah, A. A., Jabar, I. A., & Yulyanti, F. (2022). Sikap Politik Dan Hukum Internasional Indonesia Terkait Penyerangan Rusia Ke Ukraina. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 386-397.
- Yanyan Mochamad Yani, Drs., MAIR., Ph.D.2, Disampaikan pada acara Ceramah Sistem Politik Luar Negeri bagi Perwira Siswa Sekolah Staf dan Komando Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (Sesko TNI AU) Angkatan ke-44 TP 2007, Bandung, 16 Mei 2007.